

## PENGGUNAAN LOGIKA DALAM BUKU *YUK BERHIJAB!* KARYA FELIX SIAUW

*(The Use of Logic in Yuk Berhijab! By Felix Siauw )*

Oleh: Supriyadi\*) & Aris Yulantomo\*)

\*) Dosen Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP UIR

### ABSTRACT

*This research is entitled " The Use of Logic in Yuk berhijab! By Ustad". The problem in this research is how the use of logic induction, deduction, syllogism, the proposition, decision, analogy, and definitions used in the book berhijab Yuk! Ustad works of Felix Siauw. This study aimed to collect data and information induction, deduction, syllogism, the proposition, decision, analogy, and definitions used in the book Yuk berhijab! Ustad works of Felix Siauw. The theory that the authors use the, Ministry of Education (2008), Suhandang (2009), Rachmat (2011), Keraf (2006), Abidin (2002), Mundi (2014), and Ranjabar (2014). The population in this study are all phrases that contain the logic in the book "Let hijab!" By Felix Siauw which consists of 140 pages, with the number of Chapter consists of 9 chapters. The method used is descriptive with qualitative approach and the type of research library (Library Research). Conclusion. Induction of this research that found as many as 11 data or 7%. Deduction found as many as 10 data, or 6%. Syllogism as much as 4 data or 3%. Proposition found as many as 11 data or 7%. The decision found as many as 55 of data, equivalent to 35%. The analogy of the data found as many as 30 or 19%. And the definition of the data as much as 36 or 23%.*

**Keywords:** Bahasa, Retorika, Logika

### PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk berakal budi yang tidak lepas dari kegiatan berpikir. Dalam keadaan seorang diri, manusia berpikir tentang apa yang akan dibicarakan dan dikerjakan besok atau kelak ketika bertemu dengan situasi dan kondisi tertentu. Ketika berjumpa dengan orang lain, ia terus berpikir dan mengomunikasikan hasil pikirannya. Bisa saja, kedua belah pihak saling diam, tetapi dalam benaknya tetap saja berpikir atau berkata-kata.

Faktor yang sangat penting dalam proses komunikasi adalah bahasa. Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan untuk berinteraksi antar sesama manusia. Bahasa dan komunikasi juga memiliki hubungan yang sangat erat dalam kehidupan, karena tanpa bahasa manusia tidak dapat melakukan interaksi dengan baik terhadap orang lain. Bahasa terbagi menjadi dua ragam, yakni ragam lisan dan

ragam tulis. Dalam berbahasa lisan, manusia dapat langsung berkomunikasi bertatap muka, sedangkan bahasa tulis, manusia dapat berkomunikasi dengan surat menyurat.

Nida dan Haris dalam Tarigan (2008:1) mengemukakan empat komponen keterampilan berbahasa, yakni menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Sesuai dengan pendapat tersebut, Tarigan (2008:1) mengemukakan bahwa, Setiap keterampilan berbahasa itu memiliki hubungan yang erat dengan keterampilan berbahasa yang lainnya dengan cara yang beranekaragam dan biasanya melalui suatu hubungan pola yang teratur: mula-mula pada masa kecil kita belajar menyimak bahasa, kemudian berbicara, sesudah itu kita belajar membaca dan menulis. Meyimak dan berbicara kita pelajari sebelum memasuki sekolah. Keempat keterampilan bahasa tersebut pada dasarnya merupakan suatu kesatuan, merupakan catur tunggal

Sebagai alat berpikir, bahasa tidak lepas dari logika atau penalaran. Manusia sering sekali menitikberatkan pemikiran-pemikiran menggunakan logika untuk mengetahui penalaran yang benar maupun yang salah. Irving dalam Mundiri (2014:2) menyatakan, “Logika adalah ilmu yang mempelajari metode dan hukum-hukum yang digunakan untuk membedakan penalaran yang betul dari penalaran yang salah.”

Logika membantu manusia berpikir lurus, efisien, tepat, dan teratur untuk mendapatkan kebenaran dan menghindari kekeliruan. Dalam segala aktivitas berpikir dan bertindak, manusia mendasarkan diri atas prinsip logika tersebut. Logika menyampaikan kepada berpikir yang benar, lepas dari pelbagai prasangka emosi dan keyakinan seseorang; karena itu logika mendidik manusia bersifat obyektif tegas dan berani, suatu sikap yang dibutuhkan dalam segala suasana dan tempat.

Kata logika atau logis sangat akrab dengan kita. Kata logis dipakai dalam arti yang sama dengan masuk akal, dapat dimengerti. Untuk mengerti apa sesungguhnya logika tersebut, tentunya harus mempelajari logika secara teratur dan sistematis. Ranjabar (2014:1) menjelaskan, “Mempelajari logika berarti mempelajari metode-metode dan prinsip-prinsip yang dipakai untuk membedakan penalaran yang tepat (valid) dari penalaran yang tidak tepat (tidak valid).”

Selain sebagai alat berpikir, logika tentu juga akan disampaikan melalui ujaran atau komunikasi. Ujaran sebagai cara berkomunikasi sangat mempengaruhi kehidupan-kehidupan individual kita. Dalam sistem inilah kita saling bertukar pendapat, gagasan, perasaan, dan keinginan, dengan bantuan lambang-lambang yang disebut kata-kata. Dengan demikian, komunikasi dapat dipandang sebagai kombinasi perbuatan atau tindakan serangkaian unsur yang mengandung maksud dan tujuan. Abidin (2013:95) menyatakan, “Komunikasi adalah sesuatu yang fungsional, mengandung maksud,

dan dirancang untuk menghasilkan beberapa efek atau akibat di lingkungan penyimak dan pembicara.”

Komunikasi tidak terlepas dari kegiatan berbicara. Setiap komunikasi selalu melibatkan dua orang atau lebih yang akan terlaksana dengan baik apabila menggunakan gaya bicara yang baik pula. Agar dapat menyampaikan informasi dengan efektif, pembicara harus paham akan isi pembicaraannya. Untuk dapat menjadi pembicara yang baik, seorang pembicara harus paham dan memberikan kesan bahwa ia menguasai masalah yang ia bicarakan. Arsjad dan Mukti (1987:17) menjelaskan, “kemampuan berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau mengucapkan kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan.”

Berbicara memiliki berbagai jenis, salah satunya adalah ceramah/ dakwah. Ceramah bisa juga disebut dengan retorika dakwah yaitu pesan yang berisikan dakwah. Menurut Departemen Pendidikan Nasional (2008: 288) menyatakan, “Dakwah adalah penyiaran agama dan pengembangannya di kalangan masyarakat; seruan untuk memeluk, mempelajari, dan mengamalkan ajaran agama.” Dakwah dapat mengubah situasi dan kondisi yang tidak sesuai dengan Islam menjadi situasi dan kondisi yang sesuai dengan kehidupan Islam. Dengan demikian, yang diinginkan oleh dakwah adalah terjadinya perubahan ke arah kehidupan yang lebih Islami.

Dakwah biasanya lebih banyak menggunakan ciri khas tertentu dalam penyampaiannya, nada dan gaya bahasa khusus serta kutipan ayat-ayat suci, ucapan nabi, ucapan sahabat nabi, dalil-dalil keagamaan dan sejenisnya. Pada ceramah yang lebih banyak ditonjolkan ialah hal-hal yang dapat memperkuat keyakinan dan keimanan pendengar melalui lisan, sehingga para pendengarnya melaksanakan ajaran agama yang sebaik mungkin.

Penyampaian dakwah yang khas dalam mengajak pendengar untuk melakukan hal-hal yang baik perlu didasari oleh suatu gaya berbicara yang baik. Berbicara yang baik bukan berarti berbicara secara lancar, melainkan suatu kemampuan untuk berbicara dan berdakwah secara singkat, jelas, padat, dan mengesankan. Dalam penyampaian dakwah juga harus memperhatikan aspek kelogisan atau logika. Cara berpikir para pendakwah juga tidak kalah penting untuk menunjang isi dakwah yang akan disampaikan.

Logika dalam hal ini memiliki peran yang sangat penting dalam setiap kegiatan komunikasi khususnya dakwah. Logika atau *logos* merupakan salah satu bagian sentral dari retorika selain *patos* dan *etos*. Hornby dan Parnwell dalam Suhandang (2008:25) menjelaskan, "Retorika adalah seni menggunakan kata-kata secara mengesankan, baik lisan maupun tulisan, atau berbicara dengan banyak orang dengan menggunakan pertunjukan dan rekaan."

Penulis tertarik meneliti buku karangan seorang ustad yang berasal dari etnis Tionghoa kelahiran Palembang, Sumatera Selatan. Felix Yanwar Siauw atau yang lebih dikenal sebagai Felix Siauw yang merupakan seorang ustad yang berasal dari etnis Tionghoa dan merupakan seorang muallaf yang saat ini berprofesi sebagai ispirator muslim yang telah mengembangkan sayap dakwahnya di seluruh Indonesia melalui kicauan indahannya di twitter serta nasihat berharga di jejaring sosial Facebook. Felix Siauw juga dikenal sebagai seorang ustad, penulis buku, dan presenter. Felix Siauw memiliki karya diantaranya: (1) Muhammad Al-Fatih 1453, yang menceritakan seorang tokoh islam yang bernama Muhammad Al-Fatih; (2) Master Your Habits, buku yang berisi tentang bagaimana seorang muslim harus memiliki kepribadian yang islami; (3) Beyond The Inspiration, buku inspirasi yang ditujukan kepada remaja muslim untuk mengejar impian; (4) Yuk Berhijab,

buku yang banyak menuliskan mengapa wanita muslim harus menggunakan hijab; dan (5) Udah Putusin Aja, buku yang berisi nasehat untuk para remaja agar tidak menjalin hubungan (pacaran).

Felix Siauw menjadi populer karena mengenalkan cara berdakwah yang unik dengan gaya dan pesan-pesan dakwah Islami yang praktis dan umum untuk diterapkan pada kehidupan sehari-hari. Dakwahnya berkisar pada kehidupan sehari-hari dan pengalaman beliau yang menjadi seorang muallaf asal etnis Tionghoa. Felix Siauw digemari oleh ibu-ibu para remaja karena ia membangun citra sebagai sosok pemuka agama yang berbeda dengan ulama lainnya, salah satunya menjadikan media sosial seperti Facebook, Twitter, dan lainnya sebagai media dakwah dengan bahasa yang ringan.

Pembawaan ustad Felix Siauw yang penuh senyum dan dakwah yang bersahabat, bisa membuat banyak orang terinspirasi untuk selalu ingat pada hal baik dan mau menjadi lebih baik. Sosok Felix Siauw tidak kalah gaul dengan ustad lainnya. Gayanya yang membuat pesan yang ber-rima dengan bahasa yang tegas namun tidak menghakimi, adalah salah satu daya tariknya. Humor-humor yang lucu terkadang ia sisipkan dalam berdakwah, tanpa meninggalkan pesan yang ingin disampaiannya.

Ketika para ulama berdakwah tentang keutamaan shalat, puasa, dan kemegahan surga, Felix Siauw memilih untuk bercerita mengenai proses hidupnya sehingga memutuskan untuk menjadi seorang muslim serta menjadi pendakwah. Penyampaiannya yang ringan, dan terkadang menggunakan bahasa kaum remaja serta banyak menganalogikan suatu hal, merupakan trik beliau untuk merangkul kaum muda agar lebih mencintai agama Islam. Peneliti tertarik meneliti teknik logika yang digunakan ustad Felix Siauw karena Felix Siauw merupakan salah satu ustad yang mempunyai ciri khas dalam berceramah, Felix Siauw menggunakan bahasa kekinian

yang mudah dipahami, dan mudah dicerna, bahkan sering mengajak pendengar maupun pembaca untuk berpikir secara rasional atau logis mengenai agama dan ajarannya.

## **METODE**

Berdasarkan pendekatan penelitian yang digunakan, penelitian ini merupakan jenis penelitian perpustakaan (*Library Research*). Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data-data dan informasi dari perpustakaan seperti: buku-buku dan dokumen. Sumarta (2013:12) menyatakan bahwa penelitian perpustakaan adalah penelitian yang dilakukan dalam kamar kerja penelitian atau dalam ruang perpustakaan, sehingga peneliti memperoleh data dan informasi tentang objek penelitian lewat buku-buku atau *audiovisual*.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah utama dalam melakukan penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data. Teknik-teknik yang penulis gunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini sebagai berikut :

### 1. Teknik dokumentasi

Teknik dokumentasi yang dimaksudkan dalam penelitian ini yaitu buku *Yuk Berhijab!* karya Ustad Felix Siauw. buku *Yuk Berhijab!* yang ditulis oleh Ustad Felix Siauw diterbitkan oleh Alfatih Press pada tahun 2015 yang merupakan cetakan kedua.

### 2. Teknik hermeneutik

Teknik hermeneutik adalah teknik baca, catat, dan simpulkan. Setelah data terkumpul, penulis membaca cerita dan memahaminya. Data penggunaan logika yang sesuai dengan objek penelitian penulis tandai, catat, dan simpulkan. (Hamidy, 2003:24). Peneliti membaca buku *Yuk Berhijab!* karya Ustad Felix Siauw secara berulang-ulang. Teknik baca peneliti gunakan untuk menemukan data-data mengenai logika yang terdiri dari; (1) induksi, (2) deduksi, (3) silogisme, (4) proposisi, (5) keputusan, (6) analogi, dan

(7) definisi. Teknik catat digunakan peneliti untuk mencatat paragraf dan kalimat tentang penggunaan logika yang terdiri dari; (1) induksi, (2) deduksi, (3) silogisme, (4) proposisi, (5) keputusan, (6) analogi, dan (7) definisi. Setelah membaca dan mencatat, peneliti akan menyimpulkan data-data yang berhubungan dengan kalimat dan paragraf logika sesuai dengan masalah yang diteliti.

### 3. Teknik Menandai

Teknik menandai banyak dilakukan dengan berbagai cara. Menurut Tarigan (2008:52) teknik menandai buku dapat dilakukan dengan cara membuat garis tegak lurus pada pinggir halaman untuk memberikan penekanan pada suatu pernyataan dan menulis serta membuat catatan pada pinggir halaman atau pada bagian atas, bawah halaman. Teknik menandai peneliti gunakan untuk memahami dan mengumpulkan data mengenai teknik logika yang terdapat dalam buku *Yuk Berhijab!* karya Ustad Felix Siauw.

Dalam penelitian ini, penulis melakukan teknik analisis data berdasarkan teori Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2012:337) dengan tiga tahapan analisis data, yaitu: (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan.

### Reduksi Data

Pada langkah reduksi data, kegiatan yang dilakukan meliputi identifikasi data, klasifikasi data, dan kodifikasi data. Identifikasi data penelitian ini berupa penggunaan logika dalam buku *Yuk Berhijab!* karya Ustad Felix Siauw. Selanjutnya data yang diperoleh dari identifikasi itu diklasifikasikan. Pengklasifikasian data berpedoman pada teori logika Jacobus Ranjabar (2014) yaitu; (1) induksi, (2) deduksi, (3) silogisme, (4) proposisi, (5) keputusan, (6) analogi, dan (7) definisi. Selanjutnya data yang telah diklasifikasi diberi kode sesuai dengan klasifikasinya.

Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2012:341) menyatakan bahwa

yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Penyajian data dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk depenelitian data, analisis data, rekapitulasi data, dan diagram penggunaan logika dalam buku *Yuk Berhijab!* karya Ustad Felix Siauw.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Logika yang ditemukan dalam buku *Yuk Berhijab!* karya Ustad Felix Siauw diperoleh dengan cara menyeleksi, mengklasifikasikan dan mengelompokkan data yang ditemukan dalam buku *Yuk Berhijab!* karya Ustad Felix Siauw. Penggunaan logika yang terdapat di dalam buku *Yuk Berhijab!* karya Ustad Felix Siauw pada Bab 1 diperoleh 46 data, Bab 2 diperoleh 19 data, Bab 3 diperoleh 7 data, Bab 4 diperoleh 28 data, Bab 5 diperoleh 8 data, Bab 6 diperoleh 12 data, Bab 7 diperoleh 18 data, Bab 8 diperoleh 9 data,

dan Bab 10 diperoleh 10 data. Jadi, total keseluruhan penggunaan logika yang ditemukan dalam buku *Yuk Berhijab!* karya Ustad Felix Siauw adalah 157 data. Data penggunaan logika dalam buku *Yuk Berhijab!* karya Ustad Felix Siauw secara keseluruhan dapat dilihat dalam Tabel 01 dan Diagram 01. Penggunaan logika dalam buku *Yuk Berhijab!* karya Ustad Felix Siauw ditemukan sebanyak 157 data, atau 100% yang terdiri dari; (1) induksi sebanyak 11 data atau 7%, (2) deduksi sebanyak 10 data, atau 6%, (3) silogisme sebanyak 4 data atau 2%, (4) proposisi sebanyak 11 data, atau 7%, (5) keputusan sebanyak 55 data, atau 34%, (6) analogi sebanyak 30 data, atau 19%, dan (7) definisi sebanyak 41 data, atau 25%. Dalam buku *Yuk Berhijab!* Karya Ustad Felix Siauw banyak menggunakan logika keputusan, diikuti definisi, analogi, proposisi, induksi, deduksi, dan silogisme:

**TABEL 10**  
Teknik Logika dalam Buku *Yuk Berhijab!* Karya Ustad Felix Siauw  
Rekapitulasi Data Keseluruhan

|                   | Induksi   | Deduksi   | Silogisme | Proposisi | Keputusan  | Analogi    | Definisi   | Total       |
|-------------------|-----------|-----------|-----------|-----------|------------|------------|------------|-------------|
| BAB 1             | 7         | 6         | 3         | 7         | 14         | 8          | 1          | 46          |
| BAB 2             | 0         | 1         | 0         | 0         | 17         | 1          | 0          | 19          |
| BAB 3             | 0         | 0         | 0         | 0         | 2          | 0          | 5          | 7           |
| BAB 4             | 0         | 1         | 0         | 1         | 8          | 2          | 16         | 28          |
| BAB 5             | 0         | 0         | 0         | 0         | 2          | 1          | 5          | 8           |
| BAB 6             | 0         | 1         | 0         | 0         | 2          | 4          | 5          | 12          |
| BAB 7             | 3         | 0         | 1         | 0         | 5          | 7          | 2          | 18          |
| BAB 8             | 0         | 1         | 0         | 2         | 4          | 2          | 0          | 9           |
| BAB 9             | 1         | 0         | 0         | 1         | 1          | 5          | 2          | 10          |
| <b>Total</b>      | <b>11</b> | <b>10</b> | <b>4</b>  | <b>11</b> | <b>55</b>  | <b>30</b>  | <b>36</b>  | <b>157</b>  |
| <b>Persentase</b> | <b>7%</b> | <b>6%</b> | <b>3%</b> | <b>7%</b> | <b>35%</b> | <b>19%</b> | <b>23%</b> | <b>100%</b> |

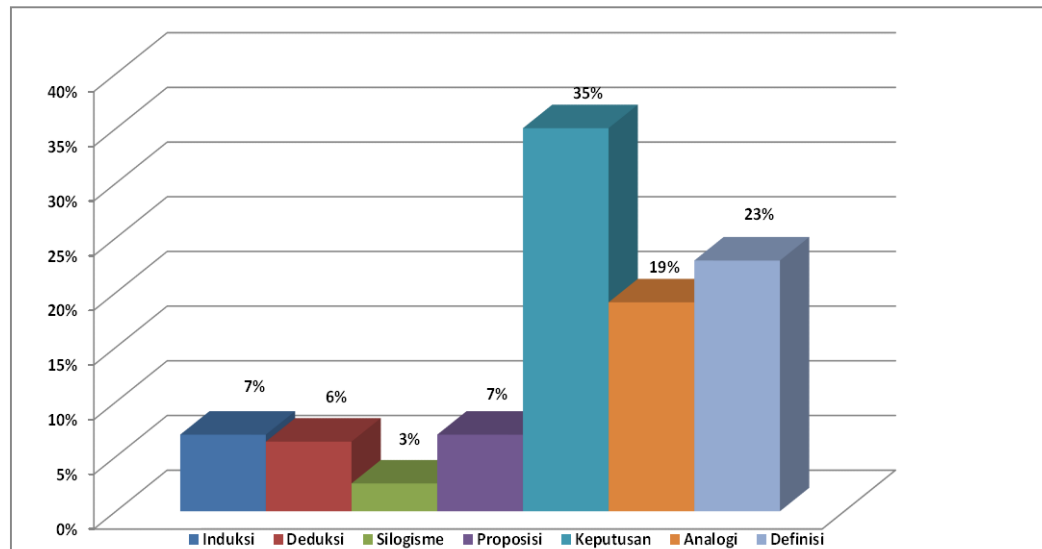
Diagram 01 di bawah ini memperlihatkan secara keseluruhan, bahwa penggunaan logika dalam buku *Yuk Berhijab!* Karya Ustad Felix Siauw lebih banyak menggunakan logika keputusan dengan 55 data,

atau sebanyak 34%, diikuti definisi dengan 41 data, atau sebanyak 25%, analogi dengan 30 data, atau sebanyak 19%, proposisi dengan 11 data, atau sebanyak 7%, induksi dengan 11 data, atau sebanyak

7%, deduksi dengan 10 data, atau sebanyak 6%, dan silogisme dengan 4 data, atau sebanyak 2%. Secara keseluruhan dapat diketahui bahwa

logika silogisme sangat sedikit digunakan dalam buku *Yuk Berhijab* karya Ustad Felix Siauw.

**Diagram 10**  
**Rekapitulasi Data**  
**Teknik Logika dalam Buku *Yuk Berhijab!* Karya Ustad Felix Siauw**



Peneliti menginterpretasikan data berdasarkan analisis data yang sudah dilakukan tentang penggunaan logika dalam buku *Yuk Berhijab!* Karya Ustad Felix Siauw yang meliputi (1) induksi, (2) deduksi, (3) silogisme, (4) proposisi, (5) keputusan, (6) analogi, dan (7) definisi. Dalam buku *Yuk Berhijab!* Karya Ustad Felix Siauw peneliti menemukan 162 data yang terdiri dari; (1) 11 data atau 7% untuk induksi, (2) 10 data, atau 6% untuk deduksi, (3) 4 data atau 3% untuk silogisme, (4) 11 data, atau 7% untuk proposisi, (5) 55 data, atau 35% untuk keputusan, (6) 30 data, atau 19% untuk analogi, dan (7) 36 data, atau 23% untuk definisi. Jumlah data penggunaan logika dalam buku *Yuk Berhijab!* Karya Ustad Felix Siauw adalah 157 data, atau sebanyak 100%.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat diinterpretasikan bahwa penggunaan logika jenis keputusan sangat dominan ditemukan dalam buku *Yuk Berhijab!* Karya Ustad Felix Siauw. Keputusan ditemukan sebanyak 55 data atau setara dengan 35%. Data ini dapat

diinterpretasikan bahwa penggunaan logika jenis keputusan yang terdapat dalam buku *Yuk Berhijab!* karya Ustad Felix Siauw menggunakan pernyataan akal budi tentang persesuaian dan ketidaksesuaian yang terdapat di antara dua gagasan atau sesuatu dengan sesuatu. Dengan kata lain, mengiyakan, memperteguh atau menguatkan, mengakui atau memungkirkan terhadap sebuah gagasan atau sesuatu tentang sesuatu.

Penggunaan logika jenis definisi menempati urutan kedua setelah keputusan. Definisi yang digunakan sebanyak 36 data atau 23% dalam buku *Yuk Berhijab!* karya Ustad Felix Siauw. Data ini dapat diinterpretasikan bahwa penggunaan logika jenis definisi yang terdapat dalam buku *Yuk Berhijab!* karya Ustad Felix Siauw menggunakan susunan kata yang digunakan untuk menetapkan arti bagi suatu kata atau bagi suatu grup kata. Penanda definisi dalam buku *Yuk Berhijab!* karya Ustad Felix Siauw ini adalah munculnya kata yang berupa mendefinisikan sesuatu hal dengan kata *adalah*.

Penggunaan logika jenis analogi menempati urutan ketiga dalam buku *Yuk Berhijab!* karya Ustad Felix Siauw yang ditemukan sebanyak 30 data atau 19%. Data ini dapat ditafsirkan atau diinterpretasikan bahwa penggunaan logika jenis analogi yang terdapat dalam buku *Yuk Berhijab!* karya Ustad Felix Siauw menggunakan proses penalaran dari satu fenomena menuju fenomena lain yang sejenis, kemudian disimpulkan bahwa apa yang terjadi pada fenomena yang pertama akan terjadi juga pada fenomena yang lain. Pengarang bermaksud memberikan penalaran, ilustrasi, maupun analogi kepada pembaca dengan menggunakan bahasa yang menarik dan indah.

Penggunaan logika jenis proposisi menempati urutan keempat dalam buku *Yuk Berhijab!* karya Ustad Felix Siauw yang ditemukan sebanyak 11 data atau 7%. Data ini dapat ditafsirkan atau diinterpretasikan bahwa penggunaan logika jenis proposisi yang terdapat dalam buku *Yuk Berhijab!* karya Ustad Felix Siauw menggunakan pernyataan tentang hubungan yang terdapat diantara dua term atau suatu pernyataan dalam bentuk kalimat yang memiliki arti penuh dan utuh. Pengarang juga menggunakan pernyataan dalam bentuk kalimat yang dapat dinilai benar salahnya. Pengarang memberikan suatu pernyataan ataupun gagasan yang hal tersebut masih bisa dinilai benar ataupun salahnya dari pembaca, sehingga pembaca tidak harus langsung bisa menerima mengenai pernyataan pengarang.

Penggunaan logika jenis induksi menempati urutan kelima dalam buku *Yuk Berhijab!* karya Ustad Felix Siauw yang ditemukan sebanyak 11 data atau 7%. Data ini dapat ditafsirkan atau diinterpretasikan bahwa penggunaan logika jenis induksi yang terdapat dalam buku *Yuk Berhijab!* karya Ustad Felix Siauw menggunakan proses pemikiran di dalam akal dari pengetahuan tentang kejadian/ peristiwa-peristiwa/ hal-hal yang lebih konkret dan khusus untuk menyimpulkan pengetahuan yang lebih umum. Pengarang

menggunakan pernyataan yang sifatnya lebih khusus untuk dijadikan sesuatu yang umum.

Penggunaan logika jenis deduksi menempati urutan keenam dalam buku *Yuk Berhijab!* karya Ustad Felix Siauw yang ditemukan sebanyak 10 data atau 6%. Data ini dapat ditafsirkan atau diinterpretasikan bahwa penggunaan logika jenis deduksi yang terdapat dalam buku *Yuk Berhijab!* karya Ustad Felix Siauw menggunakan proses pemikiran di dalamnya akal dari pengetahuan yang lebih umum untuk menyimpulkan pengetahuan yang lebih khusus. Pengarang menggunakan pernyataan yang sifatnya umum untuk dijadikan sesuatu yang lebih khusus. Artinya, pengarang ingin menghususkan sesuatu yang dianggap umum.

Penggunaan logika jenis silogisme menempati urutan ketujuh dalam buku *Yuk Berhijab!* karya Ustad Felix Siauw. Silogisme sangat sedikit digunakan Ustad Felix Siauw dalam buku *Yuk Berhijab!* yakni sebanyak 4 data atau 3%. Data ini dapat ditafsirkan atau diinterpretasikan bahwa teknik logika jenis silogisme yang terdapat dalam buku *Yuk Berhijab!* karya Ustad Felix Siauw menggunakan suatu bentuk penarikan konklusi (simpulan/pendapat) secara deduktif tak langsung yang konklusinya ditarik dari premis (dasar pemikiran) yang disediakan serentak. Biasanya silogisme ditandai oleh suatu pernyataan yang terus sambung menyambung.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan analisis data yang penulis telah lakukan dalam buku *Yuk Berhijab!* karya Ustad Felix Siauw, maka dapat disimpulkan hasil penelitian tentang penggunaan logika yang digunakan dalam buku *Yuk Berhijab!* karya Ustad Felix Siauw sebagai berikut:

Induksi yaitu proses pemikiran di dalam akal dari pengetahuan tentang kejadian/ peristiwa-peristiwa/ hal-hal yang lebih konkret dan khusus untuk menyimpulkan pengetahuan yang lebih

umum. Induksi menempati urutan kelima dalam buku *Yuk Berhijab!* karya Ustad Felix Siauw yang ditemukan sebanyak 11 data atau 7%. Melalui buku *Yuk Berhijab!* karya Ustad Felix Siauw, induksi digunakan untuk memberikan suatu dasar pemikiran tentang kejadian yang konkret dan khusus, kemudian menyimpulkannya ke pengetahuan yang lebih umum.

Deduksi yaitu proses pemikiran di dalamnya akal dari pengetahuan yang lebih umum untuk menyimpulkan pengetahuan yang lebih khusus. Logika deduksi menempati urutan keenam dalam buku *Yuk Berhijab!* karya Ustad Felix Siauw yang ditemukan sebanyak 10 data atau 6%. Deduksi digunakan untuk memberikan suatu pernyataan yang sifatnya umum untuk dijadikan sesuatu yang lebih khusus. Artinya, pengarang ingin menghususkan sesuatu yang dianggap umum.

Silogisme yaitu suatu bentuk penarikan konklusi (simpulan/pendapat) secara deduktif tak langsung yang konklusinya ditarik dari premis (dasar pemikiran) yang disediakan serentak. Logika silogisme menempati urutan ketujuh dalam buku *Yuk Berhijab!* karya Ustad Felix Siauw. Silogisme sangat sedikit digunakan Ustad Felix Siauw dalam buku *Yuk Berhijab!* yakni sebanyak 4 data atau 3%. Silogisme digunakan untuk memberikan suatu simpulan khusus tak langsung yang kesimpulannya ditarik dari dasar pemikiran. Biasanya silogisme ditandai oleh suatu pernyataan yang terus sambung menyambung.

Proposisi yaitu pernyataan tentang hubungan yang terdapat diantara dua term atau suatu pernyataan dalam bentuk kalimat yang memiliki arti penuh dan utuh. Proposisi juga merupakan pernyataan dalam bentuk kalimat yang dapat dinilai benar salahnya. Logika jenis proposisi menempati urutan keempat dalam buku *Yuk Berhijab!* karya Ustad Felix Siauw yang ditemukan sebanyak 11 data atau 7%. Proposisi digunakan untuk memberikan suatu pernyataan ataupun gagasan yang hal

tersebut masih bisa dinilai benar ataupun salahnya dari pembaca, sehingga pembaca tidak harus langsung bisa menerima mengenai pernyataan pengarang.

Keputusan yaitu perbuatan manusia dalam pernyataan akal budi tentang persesuaian dan ketidaksesuaian yang terdapat di antara dua gagasan atau sesuatu dengan sesuatu. Dengan kata lain, putusan atau keputusan adalah kegiatan akal budi mengiyakan, memperteguh atau menguatkan, mengakui atau memungkiri terhadap sebuah gagasan atau sesuatu tentang sesuatu. Logika keputusan sangat dominan ditemukan dalam buku *Yuk Berhijab!* Karya Ustad Felix Siauw. Keputusan ditemukan sebanyak 55 data atau setara dengan 35%. Keputusan digunakan untuk mengiyakan, memperteguh atau menguatkan, mengakui atau memungkiri terhadap sebuah gagasan atau sesuatu tentang sesuatu. Dalam buku *Yuk Berhijab!* Karya Ustad Felix Siauw, Keputusan ini diambil dari ajaran agama yang mutlak kebenarannya, sehingga tidak dapat disanggah kebenarannya.

Analogi yaitu proses penalaran dari satu fenomena menuju fenomena lain yang sejenis, kemudian disimpulkan bahwa apa yang terjadi pada fenomena yang pertama akan terjadi juga pada fenomena yang lain. Logika analogi menempati urutan ketiga dalam buku *Yuk Berhijab!* karya Ustad Felix Siauw yang ditemukan sebanyak 30 data atau 19%. Logika analogi digunakan untuk memberikan suatu proses penalaran dari satu fenomena menuju fenomena lain yang sejenis, kemudian disimpulkan bahwa apa yang terjadi pada fenomena yang pertama akan terjadi juga pada fenomena yang lain. Pengarang juga bermaksud memberikan penalaran, ilustrasi, maupun analogi kepada pembaca dengan menggunakan bahasa yang menarik dan indah.

Definisi yaitu susunan kata yang digunakan untuk menetapkan arti bagi suatu kata atau bagi suatu grup kata. Logika definisi menempati urutan kedua setelah keputusan. Definisi yang



digunakan sebanyak 36 data atau 23% dalam buku *Yuk Berhijab!* karya Ustad Felix Siauw. Logika definisi digunakan untuk memberikan suatu susunan kata yang digunakan untuk menetapkan arti bagi suatu kata atau bagi suatu grup kata. Penanda definisi dalam buku *Yuk Berhijab!* karya Ustad Felix Siauw ini adalah munculnya kata yang berupa mendefinisikan sesuatu hal dengan kata *adalah*.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yusuf Zainal. 2013. *Pengantar Retorika*. Bandung: Pustaka Setia.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Maidar. G., dan U.S., Mukti. 1998. *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2004. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi keempat*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Faizah, Hasnah dan Hermandra. 2007. *Retorika*. Pekanbaru: Cendekia Insani.
- Gramedia Pustaka Utama.
- Hamidy, UU. 2003. *Metodologi Penelitian Disiplin Ilmu-ilmu Sosial dan Budaya*. Pekanbaru: Bilik Kreatif Press.
- Hariani, Yeni. 2012. Analisis Teknik-Teknik Retorika Dalam Ceramah Abdullah Gymnastiar Di Album Lima Kiat Praktis Mengatasi Persoalan Hidup. *Penelitian*. Pekanbaru: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Islam Riau.
- Kadir, Abdul. 2014. Teknik Persuasif yang digunakan KH.Zainudin.MZ dalam Ceramah. *penelitian*. pekanbaru. Universitas Islam Riau.
- Keraf, Gorys. 1984. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia.
- Marpaung, Sri Marintan, 2013, “Unsur Retorika Dalam Novel “Maestro” Karya Alex Suhedra (Tinjauan Stilistika)”. *Sukarno. Volum 2. No. 1*, <http://jurnal.unimed.ac.id/2012/idex.php/kjb/article/view/1001>, 6 Maret 2015.
- Mundiri. 2014. *Logika*. Jakarta: RajaGrafindo Persada
- Purnamasari. Fitri. 2013. Teknik Retorika Dalam Ceramah Yusuf Mansur Di Album Wisata Hati. *Penelitian*. Pekanbaru. Universitas Islam Riau.
- Putra, Dodi. 2013. Teknik-teknik persuasif yang digunakan Adrie Wongso dalam DVD seminar Bruce Lee, 8 Dragon Spirit For Success (Satu analisis Retorika) *.Penelitian*. Pekanbaru. Universitas Islam Riau.
- Rakhmat, Jalaluddin. 2011. *Retorika Modern Pendekatan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ranjabar, Jacobus. 2014. *Dasar-Dasar Logika*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. 2013. *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode, dan Prosedur*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Siauw, Felix Y. 2015. *Yuk, Berhijab!*. Jakarta: Alfatih Press
- Suhandang, Kustadi. 2009. *Retorika: Teknik dan Taktik Berpidato*. Bandung: Nuansa.
- Sumarta, Karsinem. 2013. *Cara Mudah Menulis Penelitian*. Pekanbaru: Forum Kerakyatan.
- Sumaryono.1999. *Dasar-Dasar Logika*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Berbicara sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Percetakan Angkasa.
- \_\_\_\_\_. 2008. *Membaca:Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Percetakan Angkasa.
- \_\_\_\_\_. 2008. *Menulis:Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Percetakan Angkasa.
- Triandjojo, Indriani. 2012.

“*Retorika Dalam Iklan di Media  
Cetak Indonesia*”. (Online),  
Jurnal Majalah Ilmiah Informatika, Vol.3,  
No. 1, Januari 2012,

([www.unaki.ac.id/ejournal/index.php/jurnal-informatika/article/.../9/](http://www.unaki.ac.id/ejournal/index.php/jurnal-informatika/article/.../9/),  
diakses 6 Januari 2015)

